

---

**WORKSHOP EFEKTIVITAS KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MODEL PAIRED STORYTELLING SEKOLAH DASAR**<sup>1</sup>Elvima Nofrianni<sup>1</sup>, <sup>2</sup>Opi Andriani<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Muara Bungoemail: [Nofriannielvima25@yahoo.com](mailto:Nofriannielvima25@yahoo.com) , [opi.adr@gmail.com](mailto:opi.adr@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di SDN 103/II Tanjung Agung Kabupaten Muara Bungo. *Permasalahan mitra* yakni (1) Kurangnya aktivitas siswa dalam berbicara, (2) Kurangnya rasa percaya diri dan keberanian siswa pada proses pembelajaran di kelas. (3) Guru kurang berinteraksi dengan siswa dan kurang menggunakan model pembelajaran yang menarik dan bervariasi. *PKM ini bertujuan* untuk memberikan solusi bagi mitra yaitu Guru SDN 103/II Tanjung Agung Kabupaten Muara Bungo untuk meningkatkan efektivitas keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling* sekolah dasar. *Metode pelaksanaan PKM* dilakukan dengan: (1) Metode Ceramah, (2) Diskusi pembelajaran dan (3) Simulasi efektivitas keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling* sekolah dasar. *Hasil PKM* yang dijalankan yakni Workshop efektivitas keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling* sekolah dasar. Hasil lembar respons peserta menyatakan hasil sebesar dengan sangat baik; dan, terutama bagi guru kelas sehingga dalam pembelajaran memiliki variasi dalam memanfaatkan model-model pembelajaran.

**Kata Kunci :**Keterampilan Berbicara; Model *Paired Storytelling*; Sekolah Dasar

---

**ABSTRACT**

*This Community Service (PKM) was carried out at SDN 103/II Tanjung Agung, Muara Bungo Regency. Partner problems are (1) Lack of student activity in speaking, (2) Lack of self-confidence and courage in the learning process in class. (3) Teachers do not interact enough with students and do not use exciting and varied learning models. This PKM aims to provide solutions for partners, namely teachers at SDN 103/II Tanjung Agung, Muara Bungo Regency, to increase the effectiveness of speaking skills using the elementary school paired storytelling model. The method for implementing PKM is carried out by (1) Lecture Method, (2) Learning discussions, and (3) Simulation of the effectiveness of speaking skills using the elementary school paired storytelling model. The PKM results were a workshop on the effectiveness of speaking skills using the elementary school paired storytelling model. The results of the participant response sheet stated that the results were very good, especially for class teachers, so that learning has variations in utilizing learning models.*

**Keywords:***Speaking Skills, Paired Storytelling Model, Elementary School*

---

**PENDAHULUAN**

Keterampilan berbicara pada umumnya diartikan sebagai ungkapan ujaran melalui alat ujar manusia. (Jendriadi et al., 2019) mendefinisikan bahwa berbicara merupakan suatu proses dari pikiran dan perasaan seseorang berubah wujud menjadi tindakan ujaran oleh alat bicara pada manusia. Berbicara dalam keterampilan berbahasa Indonesia tidak sama dengan mengobrol. Mengobrol adalah ujaran yang tidak disiapkan sedemikian rupa dan tanpa konsep gagasan yang jelas. Sedangkan berbicara adalah kecakapan seseorang dalam menyampaikan gagasan. Terutama gagasan tersebut disampaikan pada keadaan yang resmi atau formal. Menurut (Abdul, 2007) keterampilan berbahasa mencakup empat aspek yang saling berhubungan, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap aspek keterampilan berbahasa ini memiliki karakteristik, tujuan, dan manfaat yang berbeda. Akan tetapi keempat keterampilan berbahasa ini sangat berkaitan erat.

Oleh karena itu, pembicara harus memahami dirinya sebagai pembicara yang disimak oleh banyak orang. (Abidin et al., 2021) mengelompokkan aspek yang harus dikuasai oleh seorang pembicara, yaitu 1) Aspek isi pembicaraan. Terkait dengan apa topik yang akan dibicarakan, pembicara haruslah menguasai materinya. Sehingga tidak terjadi mispersepsi terhadap materi pembicaraan yang

disampaikan, 2) Aspek kebahasaan. Pembicara harus memahami tata bahasa lisan yang baik dan benar. Walaupun tidak seperti tata bahasa tulis, tetapi bahasa yang disampaikan harus memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan 3) Aspek penampilan pembicara. Pada aspek ini, kualitas seseorang yang berbicara juga ditentukan oleh fisik dan gerak-geriknya selama berbicara. Jadi, gestur tubuh, mimik, dan ekspresi dalam berbicara menjadi pusat perhatian audiens. Maka, menjadi penting untuk menguasai aspek performance ini.

Berbicara merupakan suatu keterampilan, dan keterampilan tidak akan berkembang kalau tidak dilatih secara terus menerus. Kepandaian berbicara tidak akan dikuasai dengan baik tanpa dilatih, apabila selalu dilatih, keterampilan berbicara tentu akan semakin baik. Pelatihan berbicara sudah seharusnya dimulai dari sejak dini, agar semakin dewasa seseorang, maka semakin baik kemampuan komunikasinya (Nejawati, 2017: 1). Keterampilan berbicara dilatihkan melalui proses pendidikan di antaranya di jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Sekolah Dasar (dalam Kemendikbud, 2019: 3) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang pendidikan dasar yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pada sekolah dasar siswa diberi pengetahuan awal yang lebih mendasar dan nantinya akan dilanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berbicara dibutuhkan strategi yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk hal tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran *paired storytelling*. Pada model pembelajaran *paired storytelling* siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi secara aktif dalam kelompok belajarnya sehingga terjadi saling ketergantungan positif dalam penyelesaian tugas. Tujuan *workshop* ini untuk membantu guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Manfaat *workshop* ini yaitu sebagai pedoman bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Manfaat lain dari *workshop* ini untuk memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik lebih semangat dan tertarik untuk belajar. Adapun tujuan dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk membantu guru-guru agar termotivasi menerapkan model-model inovatif agar tercipta pembelajaran yang menarik.

## METODE

Kegiatan pengabdian pada masyarakat menggunakan metode praktik dengan cara memberikan *workshop* efektivitas keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling*. Kegiatan *workshop* disampaikan di ruang pertemuan sekolah. Semua guru di sekolah mengikuti kegiatan tersebut. Adapun kegiatan yang dilaksanakan antara lain:

### 1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah penyampaian pelajaran yang dilakukan oleh guru dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung diharapkan peserta didik, ceramah dimulai dengan menjelaskan tujuan yang ingin dicapai, menyikap garis-garis besar yang akan dibicarakan, serta menghubungkan antara materi yang akan disajikan dengan bahan yang akan disajikan (Tambak, 2014). Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyampaian materi berkaitan dengan keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling*.

### 2. Diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama (Ahmad, 2005). Diskusi yang dilakukan selama pemberian materi keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling* sangat mendalam, peserta diberi kebebasan untuk menanyakan semua materi.

### 3. Simulasi

Menurut (Supriadi, 2018) Simulasi adalah sebuah replikasi atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya sebuah perencanaan pendidikan, yang berjalan pada kurun waktu yang tertentu. Simulasi yang dilakukan Tim pengabdian dengan menggunakan model *paired storytelling* pada keterampilan berbicara.

Selanjutnya untuk tahapan kegiatan pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, mencakup kegiatan koordinasi dan diskusi dengan sekolah tentang permasalahan proses pembelajaran yang penanganannya diprioritaskan agar mutu pembelajaran dapat dikembangkan lebih optimal. Selanjutnya melakukan koordinasi tentang rencana.
2. Tahap pelaksanaan, mencakup kegiatan *workshop* dengan materi efektivitas keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling*, serta praktek keterampilan berbicara berbasis tipe *paired storytelling*.
3. Tahap evaluasi, di akhir kegiatan setiap peserta diberikan form evaluasi kegiatan untuk mengetahui bagaimana respon terhadap kegiatan. Respon tersebut akan digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan dan menjadi pertimbangan bahan tindak lanjut.

Peran dan tugas dari masing-masing anggota tim sesuai dengan kompetensinya dan penugasan mahasiswa pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Tugas dan Tanggung Jawab Anggota Pengabdian

No.	Pemateri	Materi
1	Nurwani	Menjelaskan Keterampilan Berbicara
2	Opi Andriani, M.Pd.	Menjelaskan Model <i>paired storytelling</i> Menjelaskan meningkatkan percaya diri peserta didik
3	Elvima Nofrianni, M. Pd	Mensimulasikan keterampilan berbicara menggunakan model <i>paired storytelling</i> Menjelaskan <i>brainstoring</i> dengan tujuan untuk mengaktifkan skemata siswa

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini di laksanakan pada guru sekolah dasar :

- a. Pelaksanaan pengabdian menyiapkan bahan yang berisi materi PPT tentang efektivitas keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling*.
- b. Guru diberikan waktu untuk membaca bahan materi yang telah disiapkan.
- c. Pembimbing pengabdian memberikan penjelasan apa yang harus dikerjakan.
- d. Pembimbing pengabdian bersama guru bersama-sama menjabarkan perbedaan keterampilan berbicara menggunakan model dengan pembelajaran biasa.
- e. Bagi peserta pengabdian yang masih kurang paham mengenai penulisan karya ilmiah artikel diperbolehkan bertanya dengan diskusi.

Tabel 2. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hari / tanggal	Materi Ajar/ topik pelatihan	Waktu
Kamis / 16 November 2023	Menjelaskan Keterampilan Berbicara	30 menit
Kamis / 16 November 2023	Menjelaskan Model <i>paired storytelling</i>	60 menit
Kamis / 16 November 2023	Menjelaskan meningkatkan percaya diri peserta didik	30 menit
Kamis / 16 November 2023	Mensimulasikan keterampilan berbicara menggunakan model <i>paired storytelling</i>	30 menit

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menerapkan model pembelajaran, diperlukan kreatifitas yang tinggi untuk menerapkan model yang menarik, interaktif, dan inovatif. Salah satu model yang menarik adalah menggunakan model pembelajaran *paired storytelling*. Model pembelajaran *paired storytelling* ini bisa digunakan oleh guru, guna membantu mempermudah dalam proses pembelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. (Supriadi, 2018) mengelompokkan aspek yang harus dikuasai oleh seorang pembicara, yaitu 1) Aspek isi pembicaraan. Terkait dengan apa topik yang akan dibicarakan, pembicara haruslah menguasai materinya. Sehingga tidak terjadi mispersepsi terhadap materi pembicaraan yang disampaikan, 2) Aspek kebahasaan. Pembicara harus memahami tata bahasa lisan yang baik dan benar. Walaupun tidak seperti tata bahasa tulis, tetapi bahasa yang disampaikan harus memenuhi kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar, dan 3) Aspek penampilan pembicara. Kegiatan pengabdian untuk meningkatkan efektivitas keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling*, serta praktek keterampilan berbicara berbasis tipe *paired storytelling*. Sebagai berikut :

## 1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini yakni tim PKM menentukan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Materi yang akan disampaikan telah didasari oleh kesepakatan tim PKM dengan warga Sekolah. Selanjutnya tim PKM telah menyusun kegiatan yang akan dilakukan oleh warga belajar maupun tim PKM, serta pemilihan metode pembelajaran. Langkah - langkah ini dipilih tim untuk dilaksanakan oleh warga belajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Langkah-langkah yang termasuk didalamnya yaitu menentukan jadwal pelaksanaan, waktu pelaksanaan pembelajaran, aktivitas yang akan dilakukan oleh warga belajar maupun fasilitator, serta metode yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.



Gambar 1. Sosialisasi PKM: Workshop Efektivitas Keterampilan Berbicara Menggunakan Model *Paired Storytelling*

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, pelaksanaan kegiatan dilaksanakan sosialisasi, evaluasi pembelajaran dan evaluasi dalam kegiatan pendampingan. Kegiatan yang dilaksanakan sebagai berikut: Pemberian materi dan Penerapan Model pembelajaran *paired storytelling*. Adapun langkah-langkah menggunakan model pembelajaran *paired storytelling*. Teknik mengajar *Paired Story Telling* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antar siswa, pegajar, dan bahan pelajaran. Dalam kegiatannya, siswa dirangsang untuk mengembangkan kreatifitasnya dalam berpikir dan berimajinasi dalam mengolah sebuah informasi menjadi sebuah cerita. Guru membagi bahan pelajaran menjadi dua bagian

- a. Guru memberikan brainstorming dengan tujuan untuk mengaktifkan skemata siswa terhadap materi yang akan diberikan
- b. Siswa berkelompok.

Kesimpulan langkah-langkah *Paired Story Telling* (cerita berpasangan): 1. Guru membagi topik pembelajaran menjadi dua bagian 2. Guru memberikan brainstorming mengenai topik yang akan dibahas 3. Siswa berkelompok secara berpasangan 4. Subtopik 1 diberikan kepada siswa pertama, dan siswa kedua menerima subtopik yang ke 2 5. Siswa diminta untuk membaca bagiannya masing-masing dan mencatat beberapa informasi, kemudian siswa saling bertukar informasi 6. Masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain berdasarkan informasi yang telah didapatkan 7. Kegiatan ini diakhiri dengan diskusi mengenai topik dalam bahan pelajaran hari itu.



Gambar 2. Pratek keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling*

Hasil PKM ini melalui *workshop* efektivitas keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling* telah mampu meningkatkan Kemampuan Guru SDN 103 Tanjung Agung Kabupaten Muara Bungo. Peserta yang mengikuti sebanyak 15 orang guru. Hasil lembar respons peserta menyatakan hasil sebesar dengan sangat baik; dan *workshop* efektivitas keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling* Kabupaten Muara Bungo seperti ini harus terus dilakukan agar meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan model dalam proses pembelajaran, terutama bagi guru bahasa Indonesia sehingga dalam pembelajaran memiliki variasi dalam memanfaatkan model pembelajaran. Selain itu, melalui *workshop* ini telah memaksimalkan pengetahuan di kelas dalam memanfaatkan model pembelajaran dalam evaluasi pembelajaran sangatlah penting.



Gambar 3. Menjelaskan sintak model *paired storytelling*

Berikut ini disajikan hasil evaluasi dalam kegiatan pembelajaran di SDN 103 Tanjung Agung sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Lembar Respons Kegiatan Pengabdian

No	Butir	Kriteria	Kualifikasi
1.	Saya antusias terhadap materi keterampilan berbicara menggunakan model <i>paired storytelling</i>	81%	Baik Sekali
2.	Saya memiliki pengetahuan setelah mendapatkan materi PKM	81%	Baik Sekali
3.	Saya puas dengan penggunaan waktu dalam PKM	80 %	Baik
4.	Saya antusias terhadap metode PKM	80 %	Baik
5.	Saya memiliki peningkatan kemampuan keterampilan berbicara	95%	Baik Sekali
6.	Saya tertarik pemanfaatan model <i>paired storytelling</i>	96 %	Baik Sekali
7.	Saya tidak memiliki kendala dalam mengembangkan	97 %	Baik Sekali

Berdasarkan pada tabel 1. Terlihat bahwa antusias terhadap materi keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling* yang di sampaikan 81% baik sekali, hal ini menunjukkan bahwa antusias guru baik sekali. Hasil dari *workshop* pun dapat menambah pengetahuan berdasarkan pada materi PKM yakni sebesar 81% dengan kategori baik sekali. Demikian juga dengan tingkat kepuasan, metode dan penggunaan waktu dalam pelaksanaan PKM dengan kategori baik. Hal ini berakibat kepada terjadi peningkatan pengetahuan, pemanfaatan terhadap model *paired storytelling* dan tidak memiliki kendala dalam pengembangannya mencapai kategori baik sekali. Berdasarkan pada hasil evaluasi tersebut dapat disimpulkan bahwa *workshop* efektivitas keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling* telah mampu meningkatkan Kemampuan Guru SDN 103 Tanjung Agung Kabupaten Muara Bungo.

## KESIMPULAN

Hasil PKM ini melalui *workshop* efektivitas keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling* telah mampu meningkatkan Kemampuan Guru SDN 103 Tanjung Agung

Kabupaten Muara Bungo. Peserta yang mengikuti sebanyak 15 orang guru. Hasil lembar respons peserta menyatakan hasil sebesar dengan sangat baik. *Workshop* efektivitas keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling* telah mampu meningkatkan Kemampuan Guru SDN 103 Tanjung Agung Kabupaten Muara Bungo. Seperti ini harus terus dilakukan agar meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan model dalam proses pembelajaran, terutama bagi guru bahasa Indonesia sehingga dalam pembelajaran memiliki variasi dalam memanfaatkan model pembelajaran.

### PERSANTUNAN

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak atas terlaksananya PKM: *Workshop* efektivitas keterampilan berbicara menggunakan model *paired storytelling* telah mampu meningkatkan Kemampuan Guru SDN 103 Tanjung Agung Kabupaten Muara Bungo. Kepala sekolah SDN 103 Tanjung Agung Kabupaten Muara Bungo Bapak Aulia Rezeki Putra, S.Pd.,SD. Kepada Guru-guru SDN 103 Tanjung Agung Kabupaten Muara Bungo yang telah berpartisipasi dalam kegiatan PKM yang dilaksanakan.

### REFERENSI

- Abdul, L. (2007). Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan. *Bandung: Refika Aditama*.
- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Adinda, E. N., Helminsyah, H., & Marlina, C. (2020). Efektivitas Penerapan Model Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V Sdn 68 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 1*(1).
- Ahmad, S. (2005). Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching. *Jakarta: Quantum Teaching*.
- Jendriadi, J., Mery Carnelia, C., Riwayati Zein, Z., & Nelwati, S. (2019). Proceedings The Influence Of Paikem Gembrot Aproach For The Skill Of Writing Descriptive For The Students Grade V In Elementary School. *The Influence Of Paikem Gembrot Aproach For The Skill Of Writing Descriptive For The Students Grade V In Elementary School*.
- Supriadi, D. (2018). Implementasi manajemen inovasi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review, 1*(2), 125–132.
- Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tarbiyah, 21*(2).